

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat di Indonesia mengakibatkan sumber daya air telah menjadi salah satu kekayaan yang sangat penting saat ini. Sebab Air merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi manusia di muka bumi ini karena fungsinya untuk konsumsi dan sanitasi umat manusia, untuk produksi barang industri, serta untuk produksi makanan dan kain. Air tidak tersebar merata di atas permukaan bumi, sehingga ketersediaannya di suatu tempat akan sangat bervariasi menurut waktu (Ray K Linsley dan Franzimi JB, 1989: 76). Dari pendapat tersebut, maka keberadaannya air tanah perlu dilestarikan agar dapat diwariskan untuk generasi masa yang akan datang.

Ketersediaan air juga merupakan urgensi bagi suatu penduduk karena air merupakan kebutuhan yang tidak bisa lepas dari aktivitas kehidupan sehari-hari manusia khususnya dan makhluk hidup lainnya pada umumnya. Bagi manusia kebutuhan air mutlak karena zat pembentuk tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air yang jumlahnya sekitar 73% dari bagian tubuh. (Azwan: 1996: 31). Pemenuhan kebutuhan air oleh manusia dapat mengambil air dari dalam tanah, air permukaan, atau langsung dari air hujan. Dari ke tiga sumber air tersebut berasal dari air tanah yang paling banyak digunakan karena air tanah memiliki beberapa kelebihan di banding sumber-sumber lainnya antara lain karena kualitas airnya

yang lebih baik serta pengaruh akibat pencemaran yang relatif kecil. Berkaitan dengan hal tersebut dalam wilayah dimanapun makhluk hidup sangat memerlukan air bersih khususnya manusia, demikian halnya dalam suatu perumahan setiap warganya membutuhkan air bersih yang sehat untuk kelangsungan hidupnya.

Negara Indonesia adalah Negara yang terbanyak penduduknya peringkat ke empat setelah negara Cina, India dan Amerika ([http://wikipedia./jumlah penduduk](http://wikipedia./jumlah-penduduk)) . Jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan salah satunya adalah perumahan. Perumahan bukan hanya berfungsi sebagai tempat berlindung tetapi tempat berlangsungnya proses kehidupan manusia secara terus menerus baik fisik maupun lahiriah.

Keadaan dan kondisi perumahan juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan perumahan yang dilakukan selama ini, baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan perumahan, dan rata-rata sedikit yang memenuhi standar layak huni. Perumahan merupakan suatu kelompok yang mempunyai fungsi lingkungan tempat hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan, terutama tersedianya air bersih yang sehat. Hal ini terkait dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman berikut ini:

Pengertian tentang perumahan dan permukiman serta arah, sasaran dan kebijaksanaan pembangunan, maka pembangunan perumahan dan pemukiman pada dasarnya adalah:

1. Bahwa perumahan merupakan suatu bagian dari pemukiman yang merupakan lingkungan tempat perikehidupan dan penghidupan
2. Pembangunan perumahan dan permukiman harus berlandaskan kepada rencana tata ruang dan keterkaitan serta keterpaduannya dengan lingkungan sosial sekitar.
3. Perumahan dan pemukiman dikembangkan dengan memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan yaitu sebagai lingkungan tempat hidup yang dikembangkan di luar kawasan lindung.
4. Perumahan dan permukiman dikembangkan dengan dilengkapi prasarana dan sarana yang memadai sehingga merupakan suatu lingkungan yang seutuhnya.
5. Perumahan dan permukiman harus dapat meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat serta menciptakan suasana kerukunan hidup berkeluarga dan kesetiakawanan sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut maka perumahan pada dasarnya merupakan bagian dari suatu permukiman kota yang mempunyai keterkaitan fungsional dengan aktivitas kota lainnya, sehingga pengembangan perumahan dan permukiman harus didasarkan kepada rencana tata ruang wilayah. Pada daerah pinggiran kota kini banyak kawasan-kawasan pembangunan perumahan baru, untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal penduduk.

Kota merupakan suatu fenomena geografis, dimana terjadi di dalamnya gerakan aktivitas manusia terhadap alam (lingkungan) atau pengaruh manusia dengan alam dan sebaliknya. Pembangunan kota saat ini meningkat sangat cepat

khususnya pembangunan fisik kota seperti fasilitas umum, jalur transportasi serta gedung-gedung pertokoan dan area pemukiman khususnya perumahan. Pembangunan Perumahan berkembang sangat pesat seiring dengan pertumbuhan penduduk karena penduduk memerlukan tempat tinggal yang baik dan nyaman. Salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal tersebut adalah perumahan. Pembangunan perumahan saat ini sering tidak menghiraukan perencanaan yang matang dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam perumahan tersebut terutama air bersih. Tetapi akibat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, daerah-daerah yang tidak habitable-pun, dijadikan tempat tinggal mereka.

Kebutuhan perumahan di Kota Bandar Lampung tiap tahun terus meningkat, ini terlihat dari tingginya angka pertumbuhan penduduk dan juga angka kepadatan penduduk. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) propinsi Lampung bahwa pada tahun 1980 jumlah penduduk Kota Bandar Lampung sebesar 284.275 jiwa, pada tahun 2000 jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 743.109 jiwa sehingga tercatat selama kurun waktu 20 tahun penduduk Kota Bandar Lampung bertambah sebanyak 458.834 jiwa. Sedangkan pada tahun 2008 populasi penduduk berjumlah 812.087 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.597 jiwa/km. (Bandar Lampung dalam angka, Tahun 2005). Berikut ini tabel jumlah penduduk yang berasal dari data sekunder.

Tabel 1 Tabel Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung

No.	Tahun	Jumlah penduduk
1	1980	284.275 jiwa

2	2000	743.109 jiwa
3	2010	993.810 jiwa

Sumber : Data BPS Kota Bandar Lampung 2011

Kecamatan Sukabumi merupakan salah satu dari 13 Kecamatan yang berada di Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 6 Kelurahan yaitu : Kelurahan Tanjung Baru, Kelurahan Jaga baya II, Kelurahan Jagabaya III, Kelurahan Kalibalau Kencana, Kelurahan Sukabumi dan Kelurahan Sukabumi Indah.

Kelurahan Sukabumi Indah adalah salah satu kelurahan yang memiliki proses kemajuan pembangunan yang cukup pesat. Hal tersebut dikarenakan banyaknya lahan atau daerah kosong yang dijadikan daerah perumahan oleh developer. terdiri dari 3 lingkungan dengan jumlah 32 RT . Kelurahan Sukabumi Indah memiliki luas 2170 ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 6.719 jiwa terdiri dari 2.749 jiwa laki-laki dan 2.970 jiwa perempuan dengan terdiri dari 1.876 Kepala Keluarga. Kelurahan Sukabumi Indah merupakan kawasan yang terletak didaerah perbatasan antara kelurahan Sukabumi dan bersebelahan dengan kelurahan Campang Raya. Kelurahan tersebut berada di Kawasan jalur hijau atau jalan by pass dan jalan utama jalan Pangeran Tirtayasa.

Berdasarkan pra survei dan informasi yang di dapat dari Lurah Sukabumi Indah dan Kepala lingkungan Perumahan Karunia Indah memiliki luas wilayah \pm 8 Ha, dengan jumlah warga 1373 jiwa dengan jumlah 442 KK, terdiri dari 14 RT serta terdiri 850 unit, namun diwilayah perumahan ini warganya ada yang tidak mendapatkan sarana air bersih yang sehat. Maka dari uraian diatas penulis tertarik mengambil lokasi ini karena sumber air tanah yang berada di wilayah Perumahan Karunia Indah tidak dipakai untuk konsumsi untuk minum sebab kualitas air

tanah yang kurang baik dari wilayah sekitarnya . Dari uraian tersebut maka yang ingin diteliti adalah kondisi air tanah yang ada di perumahan Karunia Indah dari aspek fisik yaitu kedalaman air tanah, warna air, bau dan rasa air dan dari aspek kimianya yaitu jumlah kadar pH air dari sumur gali tersebut. Sumur gali merupakan salah satu sarana sumur yang digunakan untuk sumber penyediaan air bersih di Perumahan Karunia Indah Kelurahan Sukabumi Indah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung tetapi air sumur gali di wilayah tersebut tidak dapat di konsumsi oleh penduduk di perumahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

”Bagaimanakah kondisi air tanah dari aspek fisik air tanah yang terdiri dari warna air tanah sumur gali, kadar pH air tanah sumur gali dan kedalaman air tanah sumur gali di wilayah Perumahan Karunia Indah di Kelurahan Sukabumi Indah Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui kondisi air tanah dari aspek fisik air tanah, kadar pH air , dan kedalaman air tanah pada sumur gali yang ada di wilayah Perumahan Karunia Indah Kelurahan Sukabumi Indah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi.

1.4.2 Sebagai suplemen bahan ajar geografi pada materi :

Sebagai suplemen bahan ajar Geografi di bidang pendidikan dan pengajaran SMA Kelas XII Bab VI yaitu konsep wilayah dan pusat pertumbuhan dengan sub-bab perwilayahan berdasarkan fenomena geografis dimana dibahas mengenai mata pelajaran Geografi kelas XI dan XII SMA pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dengan pokok bahasan Hidrosfera.

1.4.3. SMP kelas VII Semester 2 Bab Hidrosfer Sub Bab Air Tanah

1.4.4. SMP Kelas VIII Semester 1 Bab Sumberdaya Alam Tanah, Air, dan udara.

1.4.5. Sebagai bahan referensi dan informasi yang berkaitan dengan hidrologi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Ruang lingkup obyek penelitian adalah sumur gali di Perumahan Karunia Indah Kelurahan Sukabumi Indah Kecamatan Sukabumi adalah kondisi air tanah.

1.5.2 Ruang lingkup subyek penelitian adalah warga di Perumahan Karunia Indah Kelurahan Sukabumi Indah Kecamatan Sukabumi.

1.5.3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Perumahan Karunia Indah di Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

1.5.4. Ruang lingkup waktu adalah tahun 2011.

1.5.5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Hidrologi dan Geografi Fisik

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:22). Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya”. Maka bisa dimaksudkan bahwa :

Dalam mengadakan studi dan analisa geografi di suatu wilayah, faktor air tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang seluk beluk air. Hidrografi, hidrologi, oceanografi, dan oceanologi baik sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan maupun sebagai suatu metode. (Nursid Sumaatmadja, 1988: 61).

Hidrologi menurut *International Glossary of Hidrology* adalah ilmu yang berkaitan dengan bumi, terjadinya, peredarannya dan agihannya, sifat-sifat kimia dan fisiknya, dan reaksi dengan lingkungannya, termasuk hubungannya dengan makhluk-makhluk hidup (Ersin syehan, 1990:1).